

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

###### **2.1.1.1 Pengertian UMKM**

Menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui Undang-Undang No. 9 Tahun 1995. Karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha yang produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaannya atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan skala Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi dari usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesai.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah, serta Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat lima pengertian UMKM yaitu, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar dan dunia usaha. Pada setiap pengertian bagian usaha mikro tersebut berbeda-beda yang dimana sesuai dengan UUD 1945 – TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM yang menurut UU No.9 Tahun 1995, dan selanjutnya diubah ke UU NO.20 Pasal 1 Tahun 2008.

#### **2.1.1.2 Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu :

- a. Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, perorangan maupun kelompok. Terdapat tiga kriteria dalam UMKM yaitu kriteria usaha mikro, kriteria usaha kecil, dan kriteria usaha menengah.

## **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Puspitawati & Anggadini (2014) mendefinisikan informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Asih,2018). Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur



teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney, 2015).

Sistem informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengelolaan UMKM (Nabawi 2018). Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut (Krismiaji, 2015) :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam system
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dikomputer
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai peran dan tugas yang cukup penting dalam setiap keputusan yang telah diambil, dan semua berhubungan dengan pertanggungjawaban dalam suatu usaha.

Penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi peran utama didalam suatu organisasi pada bidang akuntansi maupun manajemen, sehingga informasi yang terdapat akuntansi ini berguna untuk penerimanya.

### 2.1.2.2 Karakteristik Informasi Akuntansi

Hall (2009) menjelaskan bahwa informasi akuntansi akan sangat berguna jika memiliki berbagai karakteristik seperti relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas.

#### 1) Relevan

Suatu laporan keuangan atau dokumen harus memiliki isi yang bekerja untuk suatu tujuan. Informasi akuntansi harusnya menyajikan data yang relevan dalam pembuatan laporan. Laporan yang berisi informasi yang tidak relevan hanya akan menghambat pengambilan keputusan bagi pengguna.

#### 2) Tepat Waktu

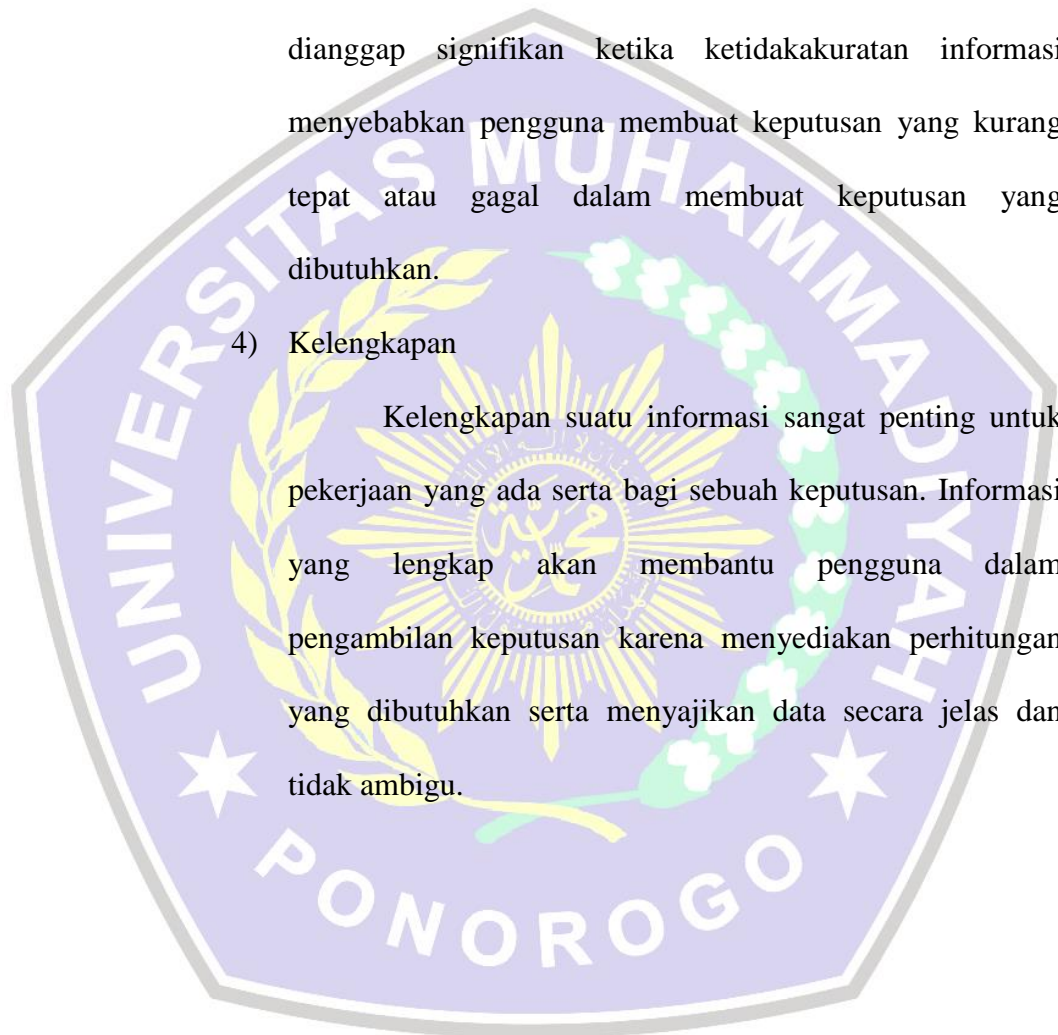
Umur dalam suatu informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegunaannya. Informasi yang sudah melebihi periode waktu yang lama akan membuat kualitas informasi akuntansi menurun. Jika pengguna menganalisis suatu informasi dengan waktu yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.

### 3) Akurasi

Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan yang signifikan, dimana signifikansi ini merupakan konsep yang sulit untuk diukur dikarenakan tidak memiliki nilai yang absolut tergantung pada masalahnya. Kesalahan yang dianggap signifikan ketika ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna membuat keputusan yang kurang tepat atau gagal dalam membuat keputusan yang dibutuhkan.

### 4) Kelengkapan

Kelengkapan suatu informasi sangat penting untuk pekerjaan yang ada serta bagi sebuah keputusan. Informasi yang lengkap akan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan karena menyediakan perhitungan yang dibutuhkan serta menyajikan data secara jelas dan tidak ambigu.



### 5) Ringkas

Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika informasi yang disajikan terlalu rinci untuk manajemen puncak maka akan menghambat pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan kepada manajemen yang mempunyai tingkat yang lebih rendah ini adalah informasi yang ringkas, maka akan membingungkan karena manajer tingkat bawah cenderung membutuhkan informasi yang sangat rinci.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi mempunyai karakteristiknya masing-masing yang cukup penting dalam setiap keputusan yang telah diambil.

#### **2.1.2.3 Tujuan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) tujuan penggunaan sistem informasi untuk membantu proses perencanaan, pengordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Selain itu, sistem informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan memiliki tujuan diantaranya :

- 1) Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambiln keputusan dan pemberian kredit.



- 2) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- 3) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- 5) Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk dalam penjualan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi membantu proses perencanaan, pengordinasian, dan pengendalian yang kompleks, sehingga informasi yang terdapat akuntansi ini berguna untuk penerimanya.

#### **2.1.2.4 Indikator Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut AUFAR (2013) penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana pemilik atau manajer menggunakan informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis. Indikator dalam penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (AUFAR,2013) :

### 1) Informasi Akuntansi Operasional

Informasi akuntansi operasional yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain-lain.

### 2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain.

### 3) Informasi Akuntansi Keuangan

Wujud nyata dari informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dari pendapat tentang indikator penggunaan sistem informasi akuntansi di atas, maka penulis memilih menggunakan indikator dari penelitian tersebut, dengan alasan indikator ini tepat digunakan untuk mengukur penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

## 2.1.3 Skala Usaha

### 2.1.3.1 Pengertian Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan segala aspek mulai dari berapa jumlah karyawan yang ada diperusahaan dan besar pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh perusahaan selama satu periode (Nicholls dan Holmes, 1989). Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil (Handayani, 2011). Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Arizali, 2013).

Bertambahnya jumlah karyawan pada suatu perusahaan dari tahun ketahun menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.1.3.2 Jenis Skala Usaha

Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan skala usaha tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut :

- 1 Usaha mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2 Usaha kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3 Usaha menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau



cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 4 Usaha besar, adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, perorangan maupun kelompok. Terdapat empat jenis skala usaha yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan, keempat jenis tersebut diantaranya adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

### 2.1.3.3 Indikator Skala Usaha

Menurut Budiyanto (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur skala usaha adalah :

1) Jumlah karyawan dalam mengambil kebijakan

Jumlah karyawan yang banyak akan membuat pemilik atau manajer mudah dalam mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi.

2) Pengaplikasian atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi

Pemilik atau manajer perusahaan memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menunjang usahanya sebagai dasar keputusan keuangan dalam pengelolaan pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh perusahaan.

3) Inisiatif penggunaan sistem informasi akuntansi

Inisiatif dari pemilik atau manajer dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk usaha yang sedang dijalankan, meskipun usaha tersebut belum besar.

## 2.1.4 Pendidikan

### 2.1.4.1 Pengertian Pendidikan

Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan tentang informasi akuntansi. Pendidikan menggambarkan proses pemilik atau manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Budiyanto, 2014).

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik/manajer UMKM memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman (Nabawi, 2018). Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (Kristian, 2010).

Menurut Nabawi (2018) jika pemilik/manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/manajer yang pendidikannya masih kurang. Pengetahuan tentang pentingnya informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil nantinya (Nabawi, 2018). Semakin baik pendidikan yang dimiliki, akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Budiyanto, 2014).

Dengan demikian, berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik/manajer UMKM memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

#### **2.1.4.2 Peran Pendidikan Terhadap UMKM**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemahaman pemilik mengenai penggunaan sistem informasi akan dapat menjadi kendala jika tidak diasah melalui pendidikan yang baik, karena



belum mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka jika pendidikan yang dimiliki masih rendah .

Menurut Imtihan dan Nazaruddin (2018) pendidikan memberikan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok untuk dapat hidup mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan para pengusaha UMKM dapat mengenali diri dengan segenap potensi yang dimiliki dan memahami apa yang tengah dihadapinya dalam dunia kerja, selain itu melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan UMKM. (Imtihan dan Nazaruddin, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap UMKM, selain itu melalui pendidikan seseorang dapat mengenali dirinya dengan segenap potensi yang dimiliki untuk bekal agar siap mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan UMKM.

### 2.1.4.3 Indikator Pendidikan

Menurut Budiyan (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan adalah :

1) Kemampuan teknis tentang informasi akuntansi

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik atau manajer memengaruhi pemahaman teknis mengenai informasi akuntansi untuk usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka.

2) Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi

Kemampuan organisasi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai landasan pembuatan suatu kebijakan bagi usaha tersebut.

3) Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha.

Melalui pendidikan yang baik maka pemilik atau manajer dapat mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka.

## 2.1.5 Pelatihan Akuntansi

### 2.1.5.1 Pengertian Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah pemahaman seseorang khususnya pemilik atau manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, peningkatan penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihan mengenai akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015). Menurut Budiyanto (2014) pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Semakin banyak seorang pemilik atau manajer UMKM dalam mengikuti pelatihan akuntansi sekaligus mempraktikkannya akan membuat terasahnya kemampuan pemilik atau manajer terkait teknis akuntansi yang membuat semakin baiknya kemampuan pemilik/manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015).

Menurut Solovia dalam Meiliana & Dewi (2015) pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu. Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik atau manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015). Pelatihan akuntansi sendiri dapat dikatakan sebagai pendongkrak penggunaan

informasi di sebuah perusahaan. Pemilik atau manajer UMKM sendiri akan memiliki kemampuan untuk menguasai teknis akuntansi jika mengikuti pelatihan akuntansi (Nabawi, 2018).

Dengan demikian, Pelatihan tentang sesuatu yang mendetail membuat seseorang menjadi lebih mempunyai pandangan yang luas tentang pelatihan apa yang mereka ikuti. Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan (Sandrayati, Masnila, & Sari, 2016).

#### **2.1.5.2 Jenis Pelatihan Akuntansi**

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha (Simamora, 2004). Menurut Pratiwi (2008) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Seperti yang telah diterbitkan dalam JURNAL.ID yang di akses 6 Juni



2021 menyatakan bahwa terdapat 7 jenis pelatihan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Skill Training* (Pelatihan Keahlian)

Pelatihan keahlian atau skill training merupakan jenis pelatihan yang sering dilakukan pada setiap perusahaan. Program skill training relatif sederhana seperti menilai kebutuhan atau kekurangan dan kemudian diidentifikasi melalui penilaian yang teliti.

2. *Retraining* (Pelatihan Ulang)

Pelatihan ulang atau retraining yaitu memberikan keahlian yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Melalui hal ini, karyawan dapat lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. *Cross Functional Training*

*Cross functional training* atau pelatihan lintas fungsional adalah pelatihan yang melibatkan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain pekerjaan yang ditugaskan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan juga sinergitas antara fungsional satu dengan lainnya.

#### 4. Team *Training* (Pelatihan Tim)

Pelatihan tim dilakukan dengan bekerja sama yang terdiri dari sekelompok individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya tujuan bersama dalam sebuah tim kerja. Pelatihan tim biasanya dilakukan di luar ruangan dengan menerapkan beberapa permainan namun tidak jarang pelatihan tim juga dilakukan di dalam kantor.

#### 2. Language *Training*

Pelatihan bahasa menjadi penting karena di masa depan atau bahkan saat ini beberapa perusahaan lokal sudah terhubung dengan perusahaan asing. Dengan adanya pelatihan bahasa maka karyawan dapat meningkatkan komunikasi bahasa asing dan dapat memberikan *value* tambahan pada karyawan.

#### 3. Technology *Training*

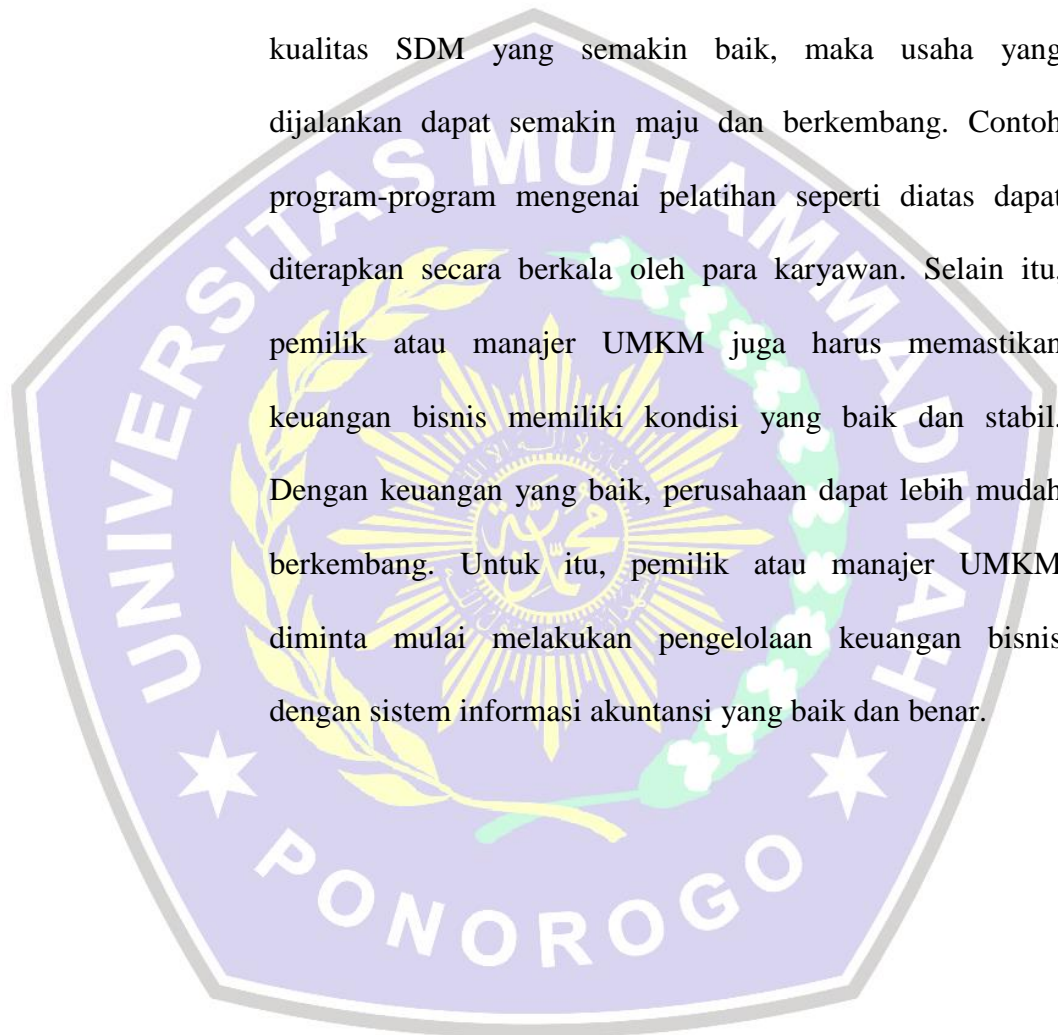
Beberapa perusahaan atau fungsi pasti menerapkan teknologi. Misalnya saja *digital marketing*, *developer*, dan juga administrasi. Pelatihan teknologi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keahlian karyawan.

#### 4. Creativity *Training*

Pelatihan kreativitas atau *creativity training* yaitu pelatihan dengan memberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin berdasarkan pada nilai rasional.

Gagasan tersebut nantinya dapat dikembangkan untuk membangun perusahaan yang lebih baik.

Dengan melakukan pelatihan akuntansi secara berkala, pemilik atau manajer UMKM dapat memastikan bahwa SDM yang dimiliki memiliki kualitas yang semakin baik. Dengan kualitas SDM yang semakin baik, maka usaha yang dijalankan dapat semakin maju dan berkembang. Contoh program-program mengenai pelatihan seperti diatas dapat diterapkan secara berkala oleh para karyawan. Selain itu, pemilik atau manajer UMKM juga harus memastikan keuangan bisnis memiliki kondisi yang baik dan stabil. Dengan keuangan yang baik, perusahaan dapat lebih mudah berkembang. Untuk itu, pemilik atau manajer UMKM diminta mulai melakukan pengelolaan keuangan bisnis dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan benar.



### 2.1.5.3 Manfaat Pelatihan Akuntansi

Menurut Setyorini,dkk (2012) pelatihan akuntansi bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) memiliki beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, diantaranya adalah :

- 1 UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan
- 2 UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
- 3 UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
- 4 UMKM dapat membuat anggaran yang tepat
- 5 UMKM dapat menghitung pajak
- 6 UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu

Pelatihan akuntansi merupakan suatu proses sistematis yang mana akuntansi bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2010). Sepanjang perusahaan menggunakan uang sebagai alat untuk menukar barang atau jasa, akuntansi diperlukan dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu pelatihan akuntansi sangat berpengaruh untuk para pemilik UMKM maupun karyawan perusahaan. Pelatihan akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan



keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan (Krimiaji, 2010). Laporan keuangan itu sendiri terbagi menjadi lima yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Warsono, 2010).

Dengan demikian, melihat manfaat yang dihasilkan dari pelatihan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan.

#### **2.1.5.4 Indikator Pelatihan Akuntansi**

Menurut Budiyanto (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan akuntansi adalah :

##### **1) Mengikuti pelatihan informasi akuntansi**

Pelatihan yang pernah diikuti oleh pemilik atau manajer akan meningkatkan pemahaman terhadap penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi.

##### **2) Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan**

Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik atau manajer maka semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3) Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan

Mengikuti pelatihan akuntansi sekaligus mempraktikkannya akan membuat terasahnya kemampuan pemilik atau manajer terkait dengan teknis akuntansi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

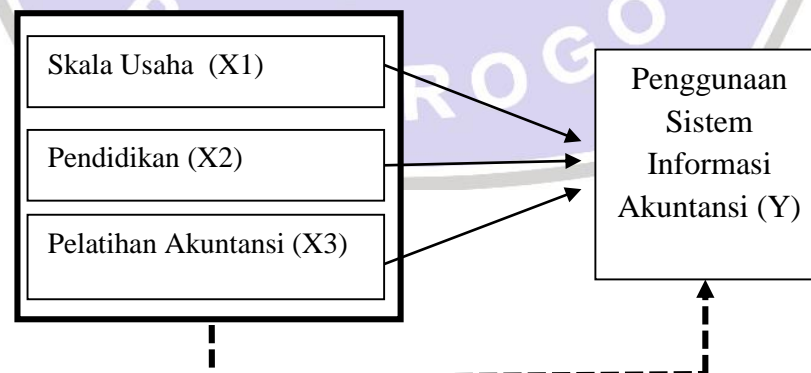
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Wahyudi (2009)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta	Pendidikan dan Skala Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Masa Memimpin, Umur Usaha, dan Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

2	Hariyadi (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan Di Kota Tanjungpinang	Pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Sedangkan untuk masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.
3	Sitoesmi (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi.

4	Aufar (2013)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
5	Budiyanto (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, serta pelatihan akan mempengaruhi pemilik/manajemen untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan.

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————→ : Uji Parsial

-----→ : Uji Simultan

X1 : Skala Usaha

X2 : Pendidikan

X3 : Pelatihan Akuntansi

Y : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dijelaskan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin meningkat skala usaha maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat (Meliana & Dewi, 2015). Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Seiring dengan perkembangan perusahaan, tentunya pemilik atau manajer membutuhkan informasi akuntansi melalui pendidikan yang pernah ditempuh, karena pendidikan dapat memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi bagi usaha (Budiyanto, 2014). Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu menggambarkan proses pemilik atau manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Budiyanto, 2014). Pendidikan juga bisa di dapat pada

pelatihan akuntansi, hal ini dikarenakan pelatihan akuntansi merupakan proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu (Meliana & Dewi, 2015). Skala usaha, pendidikan, serta pelatihan akuntansi akan mempengaruhi pemilik atau manajemen untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014).

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan, apabila usaha yang dijalankan semakin besar maka UMKM sendiri akan membutuhkan data yang semakin kompleks sebagai konsekuensi atas besarnya usaha (Holmes dan Nicholls, 1988).

Pertambahan aset akan membuat perusahaan memperhatikan lebih detail terkait rincian aset yang dimilikinya, bukan hanya aset yang dimiliki tetapi juga penggunaan atas aset tersebut. Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan

untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang (Nabawi, Naufal Irfa, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh *Skala Usaha* terhadap *Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi* tersebut pernah dilakukan oleh Nabawi, Naufal Irfa (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Skala Usaha* berpengaruh negatif terhadap *Penggunaan Sisten Informasi Akuntansi*. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**Ho1 : Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**Ha1 : Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.4.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Undang-undang UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemahaman pemilik mengenai penggunaan sistem informasi akan menjadi kendala jika tidak diasah melalui pendidikan yang baik, karena belum mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka jika pendidikan yang dimiliki masih rendah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang

dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman (Aufar,2013 dalam Nabawi, Naufal Irfa, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh *Pendidikan* terhadap *Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi* tersebut pernah dilakukan oleh Budiyanto (2014) yang menyatakan bahwa *Pendidikan* berpengaruh positif terhadap *Penggunaan Sisten Informasi Akuntansi*. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**Ho2 : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**Ha2 : Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.4.3 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Budiyanto (2014), pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan akuntansi adalah pemahaman seseorang khususnya pemilik/manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, peningkatan penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihanpelatihan mengenai akuntansi (Andriani & Zuliyati,2015).

Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti maka semakin tinggi pula pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya



menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga cenderung lebih banyak menghasilkan informasi mengenai akuntansi dibandingkan dengan pemilik atau manajer yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi (Andriani & Zuliyati ,2015).

Penelitian mengenai pengaruh *Pelatihan Akuntansi* terhadap *Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi* tersebut pernah dilakukan oleh Budiyanto, 2014 bahwa *Pelatihan Akuntansi* berpengaruh positif terhadap *Penggunaan Sisten Informasi Akuntansi*. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**Ho3 : Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**Ha3 : Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.4.4 Pengaruh Skala Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi**

**bersama-sama terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Skala usaha memiliki peran penting terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan sehingga pendidikan dan pelatihan akuntansi memiliki peran yang sama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih baik lagi.

Skala Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi dilihat dari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer dalam

melakukan pencatatan akuntansinya akan menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2014) membuktikan bahwa *Skala Usaha*, *Pendidikan*, dan *Pelatihan Akuntansi* secara simultan berpengaruh terhadap *Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi* pada UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diambil adalah *Skala Usaha*, *Pendidikan*, dan *Pelatihan Akuntansi* berpengaruh secara simultan terhadap *Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*.

**Ho4 : Skala Usaha, Pendidikan , dan Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**Ha4 : Skala Usaha, Pendidikan , dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

